Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

PERENCANAAN PENDIDIKAN GURU DI SEKOLAH DASAR

Idawati[1], Nurul Pratiwi[2], Yulia[3], Nursafitri[4]
Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]idafadollah@unismuh.ac.id , [2]nurulpratiwii93@gmail.com ,
[3]yy958584@gmail.com , [4]fitriskg.@gmail.com

ABSTRACT

Basic education serves as a strategic foundation for character building, the strengthening of literacy and numeracy skills, and the social-emotional development of learners, positioning elementary school teachers as key actors in the success of the learning process. Improving the quality of basic education cannot be separated from systematic, well-directed, and sustainable educational planning for teachers. Such planning includes identifying needs, setting objectives, formulating strategies, and developing teacher competencies to respond to the dynamics of modern learning, particularly in the implementation of the Merdeka Curriculum, which requires mastery of differentiated instruction, formative assessment, technology integration, and project-based learning. Without careful planning, teachers' professional development may become ineffective and have minimal impact on learning quality. Furthermore, the rapid advancement of science and technology demands that elementary school teachers possess adaptive pedagogical, professional, social, and personal competencies to address the diverse characteristics of learners. Therefore, teacher education planning grounded in philosophical, psychological, and juridical foundations is essential to ensure that teachers receive relevant training and mentoring, enabling them to create meaningful, inclusive, and holistic learning experiences.

Keywords: Elementary Teacher Education Planning, Teacher Competence, Merdeka Curriculum, Innovative Learning

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan fondasi strategis dalam pembentukan karakter, penguatan literasi-numerasi, serta perkembangan sosial-emosional peserta didik, sehingga menempatkan guru Sekolah Dasar (SD) sebagai aktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dasar tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pendidikan guru yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Perencanaan ini mencakup penetapan kebutuhan, tujuan, strategi, serta pengembangan kompetensi guru agar mampu merespons dinamika pembelajaran modern, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut penguasaan pembelajaran diferensiasi, asesmen formatif,

integrasi teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek. Tanpa perencanaan yang matang, pengembangan profesional guru berpotensi berjalan tidak efektif dan minim dampak terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru SD memiliki kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik yang heterogen. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan guru yang berpijak pada landasan filosofis, psikologis, dan yuridis menjadi kebutuhan esensial untuk memastikan guru memperoleh pelatihan dan pendampingan yang relevan, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Perencanaan Pendidikan Guru SD, Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Inovatif

A. Pendahuluan

Naskah 2007, dan kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang mewajibkan sekolah melaksanakan perencanaan pengembangan guru secara sistematis.

Di lapangan, perencanaan pendidikan guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan anggaran, kesenjangan kompetensi guru terutama dalam penggunaan teknologi, beban administrasi yang tinggi, serta resistensi terhadap perubahan. Jika tantangan tersebut tidak diatasi melalui pendekatan perencanaan yang inovatif, maka program pengembangan guru akan sulit mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sekolah perlu mengadopsi strategi inovatif seperti data-driven planning, integrasi teknologi dalam pelatihan guru, penguatan komunitas belajar guru (PLC), serta penerapan supervisi berbasis coaching yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Perencanaan pendidikan guru yang sistematis dan berkelanjutan akan memberikan dampak signifikan terhadap mutu pembelajaran, antara lain peningkatan kualitas proses belajar, meningkatnya hasil belajar siswa, terbentuknya budaya akademik yang sehat, serta berkembangnya profesionalisme guru. Dengan demikian, perencanaan pendidikan guru di SD bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen strategis untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan pentingnya perencanaan pendidikan guru tersebut, makalah ini disusun untuk mengkaji hakikat, tahapan, contoh, tantangan, strategi inovatif, serta dampak perencanaan pendidikan guru di Sekolah Dasar secara komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perencanaan pendidikan guru di Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, kebijakan, dan praktik perencanaan pendidikan guru yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah, bukan pada pengukuran hubungan kuantitatif antarvariabel.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan keterwakilan penerapan manajemen pendidikan dan implementasi kebijakan pengembangan profesional guru. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru SD, serta pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan guru, seperti koordinator kurikulum atau pengawas sekolah. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan peran dan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan pendidikan guru.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola perencanaan pendidikan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sekolah dasar. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perencanaan pendidikan guru di SD serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Guru

Hasil analisis kebutuhan yang akurat akan memastikan perencanaan bersifat tepat sasaran. Selain itu, hasil

analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar penting dalam merancang program peningkatan kompetensi yang relevan dan berkelanjutan bagi guru. Setelah kesenjangan kompetensi teridentifikasi, sekolah dapat menentukan prioritas pengembangan, apakah pada aspek pedagogik, penguasaan materi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, maupun kemampuan sosial-emosional yang menunjang interaksi profesional guru. Tahap ini juga memungkinkan sekolah menyesuaikan program dengan konteks nyata di lapangan, seperti karakteristik siswa, tuntutan kurikulum, serta perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, analisis kebutuhan tidak hanya memotret kondisi kompetensi guru saat ini, tetapi juga menjadi pijakan strategis untuk merancang intervensi yang efektif, terarah, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Perumusan Tujuan Pengembangan Guru

Tujuan yang jelas mempermudah penyusunan program yang terukur (Saputra, 2023). Selain itu, tujuan pengembangan guru yang dirumuskan secara SMART akan membantu sekolah memastikan bahwa setiap program yang disusun benar-benar fokus pada kebutuhan nyata dan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran. Ketika tujuan dibuat spesifik dan terukur, sekolah dapat memantau sejauh mana peningkatan terjadi, misalnya melalui observasi, evaluasi kinerja, atau refleksi guru. Tujuan yang realistis dan relevan juga memastikan bahwa pengembangan kompetensi, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan asesmen diagnostik, atau integrasi teknologi, dapat dilaksanakan sesuai kondisi sekolah dan kemampuan guru. Dengan adanya batas waktu yang jelas, proses pengembangan menjadi lebih terstruktur dan konsisten. Secara keseluruhan, tujuan yang dirumuskan dengan tepat akan menjadi pedoman utama dalam merancang kegiatan peningkatan kompetensi guru yang efektif, berkesinambungan, dan berorientasi pada kualitas hasil belajar siswa.

3. Penyusunan Program dan Strategi

Pendekatan berbasis komunitas terbukti meningkatkan kolaborasi dan

kapasitas guru secara signifikan (Hanum & Pramesty, 2021). Strategi ini mendukung budaya belajar sepanjang hayat. Strategi ini mendukung budaya belajar sepanjang hayat. Selain itu, penyusunan program dan strategi pengembangan guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun tujuan sekolah secara keseluruhan agar pelaksanaannya lebih efektif dan berkelanjutan. Program seperti workshop, lesson study, mentoring, dan komunitas belajar harus dirancang tidak hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai proses pembelajaran yang berulang, reflektif, dan berbasis praktik nyata di kelas. Integrasi kompetensi digital dan literasi data juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan guru mengingat tuntutan pendidikan modern yang semakin menekankan penggunaan teknologi. Pendekatan berbasis komunitas, seperti Professional Learning Community (PLC), memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, menganalisis masalah pembelajaran bersama, serta mencari solusi yang kontekstual dan inovatif. Dengan strategi yang terarah, kolaboratif, dan berfokus pada peningkatan kapasitas guru, sekolah dapat membangun budaya belajar sepanjang hayat yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara konsisten.

4. Implementasi Perencanaan

Implementasi perencanaan pengembangan guru harus dilaksanakan secara konsisten dengan koordinasi yang jelas agar setiap program dapat berjalan optimal dan memberikan dampak nyata pada kualitas pembelajaran. Dukungan kepemimpinan menjadi faktor utama, karena kepala sekolah tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang aman, suportif, dan terbuka terhadap inovasi. Ketersediaan sumber daya—baik berupa anggaran, fasilitas, maupun waktu—juga sangat menentukan kelancaran pelaksanaan program. Budaya sekolah yang kolaboratif mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik, berdiskusi tentang tantangan pembelajaran, serta terlibat aktif dalam refleksi bersama. Selain itu, motivasi internal guru turut memengaruhi keberhasilan implementasi, karena guru yang memiliki komitmen dan kemauan untuk belajar akan lebih mudah mengadopsi strategi, teknologi,

maupun pendekatan pembelajaran yang baru. Dengan sinergi antara kepemimpinan, sumber daya, budaya sekolah, dan motivasi guru, implementasi perencanaan pengembangan dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan.

5. Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi berkelanjutan dapat memastikan program tetap relevan dan dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun (Kartini & Sari, 2023). Selain itu, monitoring dan evaluasi program perlu dilakukan secara sistematis agar sekolah dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan, hambatan, dan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki dalam proses pengembangan guru. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada perubahan perilaku mengajar, peningkatan profesionalisme, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Melalui observasi kelas, supervisi akademik, portofolio, dan refleksi pasca-pelatihan, sekolah dapat menilai apakah strategi yang diterapkan sudah efektif dan sesuai kebutuhan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar perbaikan program berikutnya, sehingga pengembangan guru tidak bersifat statis, tetapi terus mengalami penyempurnaan dari tahun ke tahun. Dengan monitoring yang berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa setiap program benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

6. Contoh Perencanaan Pendidikan Guru di SD

Terdapat beberapa contoh perencanaan pendidikan guru di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kualitas pengajaran, dan adaptasi terhadap kurikulum yang berlaku. Perencanaan ini bisa dilakukan secara individu oleh guru maupun kolektif oleh pihak sekolah.

Tabel 1. Perencanaan Pengembangan Kompetensi Guru

Komponen	Uraian
Tujuan	Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik
Analisis Kebutuhan	Hasil supervisi menunjukkan guru belum optimal dalam membuat modul ajar dan rubrik
Program	- Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi

	(Februari) - Pelatihan Penilaian Autentik (Maret)
Pelaksana	KKG, Kepala Sekolah, Pengawas
Sumber Daya	Ruang aula, LCD, modul pelatihan, narasumber
Evaluasi	Pre-test, post-test, observasi praktik, refleksi guru

Table 2. Perencanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar)

Komponen	Uraian
Mapel/Kelas	Bahasa Indonesia / Kelas IV
Materi	Teks Deksripsi
Tujuan Pembelajaran	Siswa mampu mengidentifikasi informasi dan menulis teks deskripsi sederhana
Model/Metode	PBL, diskusi kelompok, literasi
Media	Gambar objek, LKPD digital
Asesmen	- Formatif: 5 pertanyaan pemahaman - Sumatif: menulis teks deskripsi
Langkah Pembelajaran	Pendahuluan – Inti (mengamati–menanya–mencoba–mempresentasikan) – Penutup

Tabel 3. Perencanaan Manajemen Kelas

Komponen	Uraian
Tujuan	Menciptakan kelas tertib, nyaman, dan mendukung pembelajaran aktif
Aturan Kelas	Dibuat bersama siswa: disiplin, kebersihan, komunikasi sopan
Penataan Ruang	Meja berkelompok, sudut baca, papan pojok ide
Media Pendukung	Poster literasi, papan reward, jadwal piket
Strategi Pengelolaan	Reward & consequence edukatif, role assignment

Tabel 4. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Komponen	Uraian
Tujuan	Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas proses mengajar
Jenis Penilaian	Sikap, pengetahuan, keterampilan
Instrumen	Lembar observasi, tes formatif, rubrik proyek, portofolio
Jadwal Evaluasi	Setiap akhir minggu untuk formatif, setiap akhir tema untuk sumatif
Tindak lanjut	Remedial, pengayaan, revisi strategi pembelajaran

Tabel 5. Perencanaan Kolaborasi dengan Orang Tua

Komponen	Uraian
Tujuan	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan belajar anak

Program	- Pertemuan awal semester - Laporan perkembangan bulanan - Keterlibatan dalam P5 - Panduan belajar di rumah
Media Komunikasi	WA Grup, buku penghubung, platform sekolah
Evaluasi	Absensi pertemuan, tingkat partisipasi orang tua

7. Tantangan dalam Perencanaan Pendidikan Guru di SD

Untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan sistemik dan kolaboratif. Selain itu, tantangan-tantangan tersebut hanya dapat diatasi melalui pendekatan yang sistemik dan kolaboratif yang melibatkan semua pihak dalam ekosistem sekolah. Sekolah perlu memperkuat dukungan kepemimpinan untuk mendorong perubahan budaya kerja, menyediakan pelatihan teknologi yang berjenjang agar kesenjangan kompetensi guru dapat dikurangi, serta mengalokasikan anggaran secara lebih strategis meskipun terbatas. Beban administrasi dapat diminimalkan melalui digitalisasi dan pembagian tugas yang lebih efisien sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti pengembangan profesional. Resistensi terhadap perubahan juga perlu ditangani dengan pendampingan, coaching, serta pemberian contoh praktik baik yang relevan dengan konteks kelas. Selain itu, pemetaan kompetensi guru yang komprehensif sejak awal sangat penting agar perencanaan lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan riil di lapangan. Dengan langkah-langkah tersebut, perencanaan pendidikan guru di SD dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

8. Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Pendidikan Guru di SD

Sekolah dapat menggunakan data hasil belajar, supervisi, dan asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan. Pendekatan berbasis data meningkatkan akurasi perencanaan dan efektivitas program (Anggraeni, 2021). Selain itu, pemanfaatan data secara sistematis memungkinkan sekolah mengidentifikasi pola-pola permasalahan pembelajaran,

menentukan prioritas pengembangan guru, serta memetakan kebutuhan setiap kelas maupun individu guru secara lebih objektif. Data hasil supervisi dan asesmen diagnostik dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan praktik mengajar, sementara data hasil belajar siswa membantu mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan berdampak pada pencapaian akademik. Dengan analisis data yang komprehensif, sekolah dapat merancang program pengembangan yang lebih terarah, seperti pelatihan khusus, mentoring, atau intervensi pembelajaran tertentu. Selain itu, pendekatan berbasis data mendorong budaya refleksi dan pengambilan keputusan yang lebih profesional, sehingga perencanaan pendidikan guru menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan nyata di lapangan dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

9. Dampak Perencanaan Pendidikan Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SD

Terbangunnya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berpusat pada siswa (Ningsih, 2021). Selain itu, perencanaan pendidikan guru yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum. Ketika guru memiliki kompetensi yang terus diperbarui, mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih bermakna, mengintegrasikan teknologi secara tepat guna, serta menerapkan strategi diferensiasi yang menghargai keberagaman kemampuan siswa. Dampak positifnya tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa, meningkatnya partisipasi di kelas, serta terciptanya interaksi yang lebih hangat dan konstruktif antara guru dan murid. Selain itu, budaya akademik sekolah semakin kuat melalui kolaborasi, refleksi, dan inovasi yang terus berkembang dalam komunitas guru. Dengan demikian, perencanaan pendidikan guru menjadi fondasi penting dalam membangun mutu pendidikan dasar yang unggul, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Perencanaan pendidikan guru di Sekolah Dasar merupakan proses

sistematis yang bertujuan memastikan guru memiliki kompetensi yang selaras dengan tuntutan pembelajaran, perkembangan kurikulum, serta kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini memiliki landasan filosofis, psikologis, dan yuridis yang memperkuat pentingnya pengembangan profesional guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tahapan perencanaan mencakup analisis kebutuhan kompetensi guru, perumusan tujuan yang terukur, penyusunan program pengembangan profesional, implementasi perencanaan, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Namun, proses ini sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, kesenjangan kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, dan beban administrasi yang tinggi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi inovatif seperti data-driven planning, integrasi teknologi dalam pengembangan guru, penguatan komunitas belajar (Professional Learning Community), serta supervisi akademik berbasis coaching. Strategistrategi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas perencanaan dan berdampak positif pada profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, perencanaan pendidikan guru yang matang dan terarah berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Perencanaan ini berperan sebagai fondasi penting bagi terciptanya sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. (2021). Perencanaan berbasis data dalam pengembangan guru sekolah dasar.
Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 112–125.

Dewi, R. (2021). Landasan filosofis perencanaan pendidikan guru di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1), 33–47.

Hadi, S., & Mulyani, L. (2020). Perspektif psikologis dalam perencanaan kompetensi guru sekolah dasar. Jurnal Psikologi dan Pembelajaran, 3(2), 89–101.

Hanum, N., & Pramesty, T. (2021). Komunitas belajar profesional kolaboratif untuk pengembangan guru. Jurnal Peningkatan Sekolah, 6(3), 144–159.

Kartini, M., & Sari, D. (2023). Model evaluasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8(1), 55–72.

Kemendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Kemendikbudristek.

Latifah, A. (2020). Beban administrasi dan dampaknya terhadap pengembangan profesional guru. Jurnal Pengembangan Guru, 7(2), 98–110.

Mahfud, F., & Safitri, N. (2022). Peningkatan literasi digital guru sekolah dasar melalui platform pembelajaran daring. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 77–91.

Ningsih, H. (2021). Dampak perencanaan pengembangan guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Peningkatan Pembelajaran, 5(1), 22–36.

Prasetyo, A., & Nugraheni, R. (2023). Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 50–66.

Putri, W. (2022). Supervisi akademik berbasis coaching untuk meningkatkan kinerja guru.
Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 11(3), 120–135.

Rahman, T. (2022). Analisis kebutuhan program pengembangan guru sekolah dasar. Jurnal Riset Pedagogik, 9(1), 60–74.

Saputra, Y. (2023). Perumusan tujuan SMART dalam perencanaan pengembangan guru.
Jurnal Strategi Pendidikan, 7(2), 48–63.

Siregar, D. (2024). Penguatan PLC (Professional Learning Community) dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 12(1), 15–29.

Suyanto, Y. (2021). Kerangka kompetensi guru untuk pendidikan sekolah dasar yang efektif.
Jurnal Penelitian Sekolah Dasar, 4(2), 88–103.

Utami, S. (2023). Kesiapan guru terhadap transformasi digital di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Digital, 9(1), 10–24.

Wahyudi, A., & Bastian, I. (2022). Perencanaan strategis pengembangan guru dalam pendidikan dasar. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 6(3), 132–147.

Yuliani, D. (2022). Praktik kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan program pengembangan guru sekolah dasar. Jurnal Kepemimpinan Sekolah, 5(4), 200–215.